



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap orang, maka dibutuhkan tata cara penyampaian yang menarik dan menyenangkan, sehingga segala proses pembelajaran dapat berjalan secara maksimal (Priyanto *et al.* 2018). Berdasarkan Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, *non* formal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya (UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab VI Pasal 13 Ayat 1). Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan *non* formal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan (UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 11-13).

Agroedukasi merupakan pembelajaran yang memanfaatkan sarana prasarana di bidang pertanian. Wisata edukasi memiliki nilai positif yang kegiatannya memadukan konsep pembelajaran dan wisata yang bersifat *non* formal, sehingga tidak kaku seperti di dalam kelas (Priyanto *et al.* 2018). Pendidikan *non* formal bersifat lebih fleksibel dikarenakan lembaga pendidikan *non* formal dapat menentukan sendiri metode pembelajarannya atau tidak terikat oleh aturan seperti pendidikan formal. Pendidikan *non* formal memiliki cakupan lebih sempit namun fokus dalam bidang tertentu sehingga dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran untuk lebih menggali potensi atau minat diri sejak usia dini.

Seiring berjalannya waktu, sektor pariwisata kini telah mengalami perkembangan dengan munculnya agro-ekowisata. Agro-ekowisata merupakan kegiatan wisata yang bertempat pada kawasan pertanian, perkebunan yang dikhususkan pada area hortikultura dan masih memerhatikan kelestarian lingkungan (Kuntari dan Widiyanti 2021). Tamanhati Farm merupakan perusahaan pertanian *modern* yang membudidayakan komoditas buah-buahan dan sayuran. Komoditas buah dan sayur yang dibudidayakan adalah melon, anggur, sawi hijau, pakcoy, dan kangkung. Dibangun di daerah perkotaan Tasikmalaya, Tamanhati Farm diharapkan dapat menjadi sarana edukasi bagi masyarakat. Perusahaan mengutamakan saluran pemasaran langsung (*zero stage channel*) dalam memasarkan semua jenis buah dan sayurannya, sehingga pada masa panen melon tiba Tamanhati Farm akan mengadakan acara gebyar petik melon, pada acara tersebut masyarakat dapat berkunjung dan memetik langsung buah melon dan sayuran siap panen yang tersedia di kebun. Acara tersebut menjadi daya tarik bagi masyarakat, sebab memetik dan memanen sendiri memiliki sensasi yang berbeda.

Acara gebyar petik melon dapat dijadikan sebagai sarana rekreasi bagi keluarga, kegiatan ini juga biasanya didatangi oleh rombongan pelajar untuk melakukan edukasi terkait budi daya melon. Namun, Tamanhati Farm belum memiliki sumber daya manusia dan aktivitas pendukung kegiatan agroedukasi untuk memberikan edukasi kepada para pelajar. Sumber daya manusia yang tersedia terbatas dan hanya mampu melayani pengunjung yang akan membeli buah melon. Tidak ada prosedur maupun materi yang disiapkan khusus dari

Tamanhati Farm, sehingga para siswa/i akan dibimbing dan diarahkan oleh guru mereka, dari mulai kedatangan hingga pemberian edukasi. Perusahaan sebagai pihak penyedia sarana dan prasarana edukasi tidak membebaskan biaya tiket masuk kepada para pelajar untuk melaksanakan kegiatan edukasi di Tamanhati Farm. Berdasarkan permasalahan tersebut maka perusahaan perlu melakukan sebuah pengembangan di bidang agroedukasi.

Pengembangan yang dapat dilakukan sebagai bentuk pemanfaatan potensi yang dimiliki oleh perusahaan yaitu dengan mendirikan unit usaha agroedukasi budi daya melon berupa paket edukasi. Edukasi dapat berupa penambahan kegiatan dan alur agroedukasi yang lebih jelas dan terstruktur. Paket edukasi yang ditawarkan dapat berupa edukasi budi daya melon, memanen buah melon, belajar menanam bibit melon, hingga kuis. Pasar potensial dari pengembangan agroedukasi ini yaitu peserta didik mulai dari tingkat TK sampai SMA di Kabupaten Tasikmalaya dan Kota Tasikmalaya. Berikut jumlah peserta didik di Kabupaten Tasikmalaya dan Kota Tasikmalaya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Jumlah peserta didik daerah Tasikmalaya tahun 2021/2022

Wilayah	Jumlah peserta didik (orang)			
	TK	SD	SMP	SMA
Kabupaten Tasikmalaya	11.776	155.295	62.714	24.557
Kota Tasikmalaya	4.521	61.747	28.493	15.556
Total	16.297	217.042	91.207	40.113

Sumber: Kemendikbud Ristek (2021)

Adanya pengembangan agroedukasi ini dapat menjadi sumber pengetahuan tambahan bagi peserta didik mengenai dasar-dasar budi daya melon, selain itu penyampaian edukasi akan lebih terstruktur dengan dibuatnya *rundown* acara serta koordinasi antara pihak perusahaan dengan tenaga pendidik. Bersamaan dengan manfaat yang didapatkan oleh konsumen, pengembangan agroedukasi ini dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi perusahaan.

1.2 Tujuan

Adapun tujuan penulisan kajian pengembangan bisnis agroedukasi di Tamanhati Farm ini meliputi:

- Merumuskan ide pengembangan bisnis di Tamanhati Farm melalui analisis internal dan eksternal dengan penerapan matriks SWOT yang dikombinasikan dengan *Business Model Canvas* (BMC).
- Mengkaji rencana pengembangan bisnis agroedukasi budi daya melon berupa paket edukasi di Tamanhati Farm menggunakan analisis finansial dan *non* finansial.